

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidik dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹

Menurut Paulo Freire yang dikutip oleh Sudjana menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu gerakan pembebasan dan penyadaran manusia. Dengan menerapkan konsep pendidikan kesadaran, pembelajaran akan lebih efektif apabila memakai pendekatan yang mengikut sertakan secara aktif semua peserta didik dan bahkan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran.²

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Sementara inti dari proses pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di sinilah guru dapat berperan sebagai seorang desainer pembelajaran yang dapat merancang proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai berbagai kompetensi yang telah dirumuskan.

Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya.

¹ Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm.6

² H. D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, PT. Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 162

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.³

Jika guru dapat memainkan peranannya sebagai seorang desainer pembelajaran dengan baik, hal ini akan memudahkan peserta didiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Selain itu, jika guru sebagai seorang desainer pembelajaran dengan baik, hal itu akan memudahkan peserta didiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.⁴

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal inidimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵

Selama ini, kegiatan belajar mengajar di kelas pada umumnya masih menempatkan guru sebagai pihak yang mendominasi (*teacher centered*). Guru akan menyampaikan informasi dan pengetahuan dari bahan referensi dengan berceramah di depan kelas. Sementara anak didik sebagai pihak pembelajar diharuskan duduk diam mendengarkan ceramah dari guru. Bahkan, ada beberapa guru yang masih mengharuskan anak didik duduk diam di bangku dengan tangan terlipat kaku di meja, jangankan bertanya dan berdiskusi, saat menggerakkan tangan sedikit, sang guru akan menatap garang dengan penggaris kayu panjang di tangan.

Tata cara pembelajaran dengan cara tersebut, seiring dengan perkembangan masa dinilai tidak efektif sebagai metode untuk menjalankan fungsi dan mencapai tujuan pendidikan. jika proses pembelajaran interaksi antara guru dengan anak didik lebih didominasi guru, yang terjadi hanya

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.V

⁴ *Ibid*, hlm.9

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm.85

transfer of knowledge. Padahal tidak hanya aspek kognitif yang dikehendaki untuk dikembangkan dari anak didik, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif yang dipandang dan diperlukan secara holistik.⁶

Akselerasi perubahan yang terjadi pada era globalisasi, setidaknya mampu membuka mata untuk melihat fenomena kemandegan dunia pendidikan secara umum dan pendidikan islam pada khususnya dalam rangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sebagai media refleksi umat islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantaranya problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan islam adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran yang statis dan kaku.⁷

Amin Abdullah, pakar keislaman, menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang *concern* (perhatian) terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum. Pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.⁸

Towaf juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁹

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.7

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, 2008, hlm.1

⁸ *Ibid*, hlm. 2

⁹ *Ibid*, hlm. 2

Mengingat tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman peserta didik tentang ajaran islam. Apalagi di Era globalisasi sekarang ini PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam peserta didik, sehingga nilai-nilai itu akan diinternalisasikan sebagai kebutuhan dasar (*basic needs*) yang diperlukan oleh siswa, maka kualitas pembelajaran PAI harus diperhatikan.

Berawal dari masalah-masalah tersebut agar dampak-dampak negatif cepat ditangani sehingga hal seperti itu tidak terjadi secara bekepanjangan guru harus berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa semangat dan termotivasi dalam belajar. Motivasi merupakan suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁰

Melihat penjelasan di atas dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan maupun model pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang akan dihadapisedangkan dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran itu terbingkai dengan yang disebut dengan desain pembelajaran.¹¹

Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hlm.49

¹¹ Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 3

kondisi guru itu sendiri. Maka diperlukan terobosan atau inovasi dalam kegiatan mengajar yang bisa memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tercipta suatu model desain pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menerangkan dan tidak monoton juga membosankan bahkan lebih menarik.¹² Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu model desain pembelajaran addie.

Model *ADDIE*, yaitu salah satu desain pembelajaran yang mengatur jalannya proses pembelajaran dan merancang proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Menurut Benny A. Pribadi model *ADDIE* ini berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kelima komponen tersebut yaitu : 1) *Analysis* 2) *Design* 3) *Development* 4) *Implementation* dan 5) *Evaluation*.¹³

Dengan kelima komponen pembelajaran tersebut, maka seorang guru dapat merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan mutu atau kualitas pendidikan karena jika kualitas pembelajaran sudah baik maka secara otomatis kualitas atau mutu pendidikan sekolah itu juga baik.¹⁴

Penggunaan model *ADDIE* yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus merupakan solusi yang diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran fiqih, karena model ini menuntut guru untuk menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam

¹² Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, hlm.32

¹³ *Ibid*, hlm.42

¹⁴ Ismail SM, *Op.Cit*, hlm.52

pembelajaran seperti siswa yang mengantuk, bosan, kurang bersemangat di dalam kelas dan siswa yang pasif ketika mengikuti pelajaran. Akhirnya guru harus mendesain program pembelajaran baru yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut serta mengembangkan bahan ajar dan media yang nantinya dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan mengevaluasi program pembelajaran yang telah berlangsung, apa telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.¹⁵ Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan memilih model dan metode secara tepat dalam proses pembelajaran diantaranya dalam surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁶

Selain itu, dalam surat Ali Imran ayat 159 Allah berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
 اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad,

¹⁵ Ibid, hlm.21

¹⁶ Al-Qur’an Surat An Nahl ayat 125, Al-Qur’an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Lebah, Depag RI, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hlm.413

Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya" .¹⁷

Dengan diterapkan model *ADDLE* di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang materi pembelajaran pendidikan agama islam terutama pada mata pelajaran fiqih yang telah disampaikan, karena di sini tugas guru menganalisis permasalahan, mendesain program pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, dan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya perkembangan-perkembangan yang dialami oleh siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Model *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDLE)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2016/2017**

B. Rumusan Masalah

Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan.¹⁸ Setelah masalah diidentifikasi kemudian masalah tersebut dirumuskan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDLE)* pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2016/2017?

¹⁷ Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Keluarga 'Miran*, Depag RI, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hlm 99

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1998, him.25

2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI pada materi pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)* di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)* terhadap prestasi belajar siswa kelas VI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab atau jawaban dari rumusan masalah.¹⁹ Dan berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)* pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI pada materi pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)* di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)* terhadap prestasi belajar siswa kelas VI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2016/2017.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.397

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Model *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2016/2017 ini mempunyai dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berguna sebagai bahan informasi yang penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.
 - b. Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga (MI)
 - 1) Sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi bagi madrasah dalam menyelenggarakan proses pendidikan. khususnya dalam memfasilitasi, memberdayakan dan mengelola proses pembelajaran menggunakan model desain *ADDIE*.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan kontribusi bagi para guru.
 - 2) Memberikan dorongan bagi para guru sebagai sarana pengalaman menerapkan metode pembelajaran.
 - c. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti karena dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian.
 - 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).